

PENGARUH MODEL KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TENTANG PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Dany Warih Cahyono¹, Suwanto WA², Djaelani³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta
e-mail: danywarih@gmail.com
1 Mahasiswa, 2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Influence Cooperative Model STAD Type Toward Learning Result of Social Studies About preparation of Indonesian independence. The purpose of this research to know the influence of cooperative model of Student Teams Achievement Divisions (STAD) type for social sciences learning result about preparation of Indonesian independence. This research is a experimental research. The research design used post tests only control group design. The sampling technique used was cluster random sampling. According to the result of hypothesis analysis in 5% significance got $t_{count} > t_{table}$ ($4,271 > 1,99$). The conclusion of this research there are influence on the usage of cooperative model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) to social science learning result about preparation of Indonesian independence.*

Keywords: *STAD, Social studies*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *post test only control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,271 > 1,99$). Simpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Divisions, Persiapan kemerdekaan Indonesia.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat kompleks dan memegang peranan penting dalam pendidikan dasar. Dalam bukunya Sapriya (2009) menulis ciri khas dari mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran. Fungsi pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk

mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial bagi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu pokok bahasan pembelajaran IPS di SD kelas V adalah persiapan kemerdekaan Indonesia. Dalam pokok bahasan ini dijelaskan mengenai proses-proses yang dilakukan oleh tokoh-tokoh

nasional dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan setelah mempelajari po-kok bahasan tentang materi persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa bisa lebih menghar-gai jasa-jasa para pahlawan dan meneladani-nya.

Dari hasil observasi pembelajaran IPS di SD masih mengandalkan hafalan atau mo-del pembelajaran langsung. Hal ini membuat siswa merasa terbebani dan bosan dengan materi yang sangat banyak. Selain itu model pembelajaran langsung masih menjadi an-dalan sebagian besar guru sehingga penge-tahuan yang diterima siswa tergantung ke-mampuan guru. Jadi apabila model pembe-lajaran langsung digunakan secara terus me-nerus, pengetahuan siswa hanya terbatas pa-da materi yang diberikan guru, akibatnya sis-wa cenderung pasif karena proses pembe-lajaran hanya satu arah yaitu dari guru ke sis-wa.

Guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran inova-tif yang bervariasi sehingga siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah mo-del pembelajaran kooperatif. Tipe-tipe dari model pembelajaran kooperatif sangat ba-nyak, salah satu model pembelajaran koope-ratif yang inovatif adalah model pembelajar-an tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat digunakan sebagai alternatif pada pelaksanaan pembelajaran IPS tentang per-siapan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pe-nelitian ini adalah untuk mengetahui peng-aruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD

terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD di gugus Wr. Supratman Keca-matan Purworejo tahun 2013.

Model pembelajaran kooperatif meru-pakan model pembelajaran yang inovatif di-mana siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Seperti yang disebutkan Solihatin (2007), pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau pe-rilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri da-ri dua orang atau lebih. Slavin (2008) men-jelaskan bahwa dalam belajar kooperatif sis-wa belajar bersama saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pen-capaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Jadi dalam pembelajaran koope-ratif ini setiap kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan individu maupun ke-lompok.

STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang inova-tif. Menurut Arends (2004) bahwa model pembelajaran STAD adalah model yang ber-dasarkan pada pembelajaran kooperatif, di-mana siswa dibagi menjadi beberapa kelom-pok untuk bekerjasama dalam tim kelompok-nya dalam melaksanakan tugas yang akan di-berikan. Dalam bukunya, Slavin (2008) me-nyebutkan langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu (1) para siswa dibagi dalam kelompok belajar yang terdiri empat orang yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kela-min dan latar belakang etniknya. (2) Guru menyampaikan pelajaran. (3) Siswa bekerja dalam tim untuk memastikan

bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. (4) Semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling bantu.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dibanding menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga hasil belajar siswa juga akan mengalami perubahan.

Rusman (2012) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada tingkat Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS bersifat terpadu agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hasil belajarnya juga bersifat terpadu. Materi disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki siswa dipadukan agar siswa dapat menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil belajar IPS dalam pokok bahasan persiapan kemerdekaan Indonesia adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang terwujud dalam bentuk rapor atau laporan lain setelah siswa melaksanakan tes hasil belajar tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Siswa belajar tentang perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia serta mampu menghargai jasa para tokoh pejuang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD pada gugus Wr. Supratman Kecamatan Purworejo yang terdiri dari lima SD. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2013. Alasan peneliti memilih SD di gugus Wr. Supratman Kecamatan Purworejo sebagai tempat penelitian karena data yang diperlukan untuk penelitian tersedia dan keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan informasi yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*. Dalam penelitian dapat dilihat perbedaan antara siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Setelah itu diadakan tes untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Populasi dalam penelitian eksperimen-tal ini adalah seluruh siswa kelas V SD di gugus Wr. Supratman Kecamatan Purworejo yang terdiri dari lima SD. Jumlah seluruh siswa dalam populasi adalah 107 siswa. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah wakil populasi siswa kelas V SD di gugus Wr. Supratman Kecamatan Purworejo. Sebanyak lima SD diambil satu SD sebagai kelompok eksperimen yaitu SD N Sidomulyo yang berjumlah 31 siswa, satu SD sebagai kelompok kontrol yaitu SD N Cangkep Lor yang berjumlah 36 siswa, dan SD N Plipir digunakan untuk uji coba yang berjumlah 20 siswa.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *cluster random*

sampling. Menurut Arikunto (2006), pengambilan sampel pada teknik ini yaitu populasi yang akan diteliti dibagi menjadi kelompok-kelompok (*cluster*) dan kelompok itulah yang merupakan satuan contoh (*sample*) yang akan diambil.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah nilai awal siswa yaitu nilai UAS pada semester satu, nilai tes akhir pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan video kegiatan pembelajaran. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk objektif. Soal ini tidak memberi peluang untuk memberikan penilaian yang bergradasi karena dalam soal objektif hanya mengenal benar dan salah.

Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas (validitas butir), uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20, uji taraf kesukaran soal dan uji daya beda soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat, uji keseimbangan, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk menguji normalitas digunakan metode *Lilliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan metode *Bartlett* dengan uji chi kuadrat. Sedangkan untuk menguji keseimbangan kemampuan awal dan menguji hipotesis digunakan uji t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari tes Ujian Akhir Semester (UAS) kelas V

pada semester satu mata pelajaran IPS. Dari data tersebut diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 71,6 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 75,1. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau berbeda. Setelah diuji keseimbangan pada taraf signifikansi 5% hasilnya menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut seimbang. Dengan hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,724 < 1,99$) artinya H_0 diterima.

Hasil perhitungan uji normalitas kemampuan awal kedua kelompok menunjukkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada kelompok eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0003 < 0,1590$) dan pada kelompok kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0314 < 0,1477$) artinya H_0 diterima. Hasil uji homogenitas menunjukkan populasi-populasi tersebut mempunyai variansi homogen dengan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($2,83 < 3,84$) yang artinya H_0 diterima.

Setelah diberi perlakuan maka diadakan tes untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut disajikan data hasil belajar tentang persiapan kemerdekaan Indonesia pada masing-masing kelompok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Interval	f	Persentase
53 – 59	2	6%
60 – 66	10	32%
67 – 73	8	26%
74 – 80	7	23%
81 – 87	3	10%
88 – 94	1	3%
Jumlah	31	100,00%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa paling banyak siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai antara 60 – 66. Nilai tertinggi IPS siswa kelas eksperimen dalam tes hasil belajar adalah 92 dan nilai terendah IPS siswa adalah 53. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen adalah 71.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Interval	f	Persentase sampel.
45 – 51	6	17%
52 – 58	10	28%
59 – 65	7	19%
66 – 72	7	19%
73 – 79	5	14%
80 – 86	1	3%
Jumlah	36	100,00%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa paling banyak siswa pada kelompok kontrol memperoleh nilai antara 52 – 58. Nilai tertinggi IPS siswa kelas kontrol dalam tes hasil belajar adalah 84 dan nilai terendah IPS siswa adalah 45. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah 61,2

Guna mengetahui pengaruh model pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia maka dilakukan uji hipotesis. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,0068	0,1590	H_0 diterima
Kontrol	0,0119	0,1477	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil belajar pada tabel 3, diketahui pada kelompok eksperimen

$L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0068 < 0,1590$) dan pada kelompok kontrol diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0119 < 0,1477$). Dari hasil uji normalitas kedua kelompok tersebut L_{hitung} pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil daripada L_{tabel} , artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel tersebut berasal dari populasi-populasi yang berdistribusi normal.

Berikut hasil uji homogenitas data hasil belajar kedua kelompok

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,841	3,84	H_0 diterima
Kontrol			

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas kedua kelompok tersebut $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($0,841 < 3,84$) artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi-populasi mempunyai variansi yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (*t-test*).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	4,271	1,99	H_0 ditolak
Kontrol			

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 5, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5%, hasil uji hipotesis kedua kelompok tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,271 > 1,99$) artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada siswa

kelas V SD di gugus Wr. Supratman Kecamatan Purworejo tahun 2013..

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikansi 5%.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih memahami materi secara bersama-sama dalam satu tim, saling bekerjasama, dan saling membantu. Hal ini diperkuat pendapat dari Slavin (2008) yang menyatakan bahwa, STAD merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. Siswa dapat aktif dalam mencari pengetahuan baru dan mengintegrasikan pengetahuan itu dengan pengetahuan yang dimiliki. Melalui model pembelajaran STAD siswa dapat mengembangkan pola pikirnya dengan mengeluarkan ide untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Setiap siswa mempunyai peranan yang sama dalam satu kelompok.

Pada kelas kontrol guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran secara langsung disampaikan oleh guru kepada siswa. Aktivitas siswa hanya tanya jawab, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga mereka merasa bosan dan menjadi ramai sendiri. Muijs dan Reynolds (2008)

mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran langsung, guru menghabiskan waktunya sebanyak mungkin untuk mengajar secara langsung dan melontarkan pertanyaan kepada seluruh kelas, kelompok siswa maupun individu.

Hasil tes akhir menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen sebesar 71. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata kelas sebesar 61,2. Dalam bukunya, Dal-yono (2005) berpendapat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (kesehatan, inteligensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Jadi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, bukan hanya dari model pembelajaran saja. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terhadap kedua kelompok tersebut pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,271 > 1,99$) sehingga menolak H_0 . Jadi H_1 diterima artinya terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan

Indonesia pada siswa kelas V SD di gugus Wr. Supratman tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arends. (2004). *Learning to teach*. Boston: McGraw-Hill.

Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Muijs, D. & Reinolds, D. (2008). *Effective Teaching*. Terj. Soetjipto, H.P. & Soetjipto, S.M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sapriya (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Slavin. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Solihatin, Etin.(2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.